



## PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019

Fahad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [Fahadbadres1@gmail.com](mailto:Fahadbadres1@gmail.com)

### Abstrak

Sebuah bisnis tidak akan terlepas dari yang dinamakan modal untuk membiayai seluruh kegiatan bisnisnya. Bisnis pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata sangat fluktuatif, dari pengamatan yang telah dilakukan didapati banyak perusahaan yang memiliki hutang melampaui dari ekuitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *return on assets* (ROA) dan pertumbuhan aset terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2014-2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 sampel dari 47 perusahaan. Jenis data adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews 8*.

Hasil dari penelitian secara parsial *return on assets* terhadap *debt to equity ratio* dengan nilai t hitung  $0,833448 < 1,97436$  nilai t tabel dan nilai Prob.  $0,4060 > 0,05$ , pertumbuhan aset terhadap *debt to equity ratio* dengan nilai t hitung  $1,355254 < 1,97436$  t tabel dan nilai Prob.  $0,1776 > 0,05$ . Hasil uji simultan dengan nilai f statistik  $1,445745 < 3,05$  f tabel dan Prob. F-statistik  $0,083091 > 0,05$ . Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R Squared  $0,233021$ .

secara partial *return on asset* dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *debt to equity ratio*, hasil dari uji simultan *return on assets* dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* dan hasil dari uji R squared *debt to equity ratio* dapat dijelaskan oleh *return on assets* dan pertumbuhan aset sebesar 23,30% dan 76,70% lainnya dipengaruhi faktor lain.

**Kata kunci:** *Debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan pertumbuhan aset

### Abstract

A business will not be separated from what is called capital to finance all its business activities. Business in the hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies is very volatile, from the observations that have been made, it has been found that many companies have debts that exceed their equity.

This study aims to determine the effect between *return on assets* (ROA) and asset growth on *debt to equity ratio* (DER) in companies in the hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies for the 2014-2019 period.

This study uses a descriptive method with a quantitative approach, the samples in this study were obtained using the *purposive sampling technique* so that 28 samples from 47 companies were obtained. The type of data is secondary data in the form of financial statements. The data analysis technique uses panel data regression analysis with the help of the *Eviews 8* application.

The results of the study partially *return on assets* to *debt to equity ratio* with a t-value of  $0.833448 < 1.97436$  t-value of the table and a value of Prob.  $0.4060 > 0.05$ , asset growth to *debt to equity ratio* with a t-value of  $1.355254 < 1.97436$  t table and a Prob. value of  $0.1776 > 0.05$ . The results of the

simultaneous test with a statistical  $f$  value of  $1.445745 < 3.05$   $f$  table and Prob.  $F$ -stats  $0.083091 > 0.05$ . The results of the determination coefficient test with a squared  $R$  value of  $0.233021$ .

Partial *return on assets* and asset growth do not have a significant positive effect on *the debt to equity ratio*, the results of the simultaneous test of *return on assets* and asset growth have no effect on *the debt to equity ratio* and the results of the  $R$  squared *debt to equity ratio* test can be explained by *return on assets* and asset growth of  $23.30\%$  and  $76.70\%$  was influenced by other factors.

**Keywords:** *Debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), and asset growth*

## PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia akan berdampak pada bertambahnya pendapatan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata sehingga meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan, bertumbuhnya nilai perusahaan akan menjadikan pasar percaya karena dianggap prospek dimasa yang akan datang, sehingga saham perusahaan juga akan diminati oleh investor. Bisnis pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sangat fluktuatif, bergantung pada lokasi di mana hotel itu berada. Hotel yang berada pada lokasi bisnis tentu akan ramai pengunjung pada hari kerja dan akan menurun ketika hari libur. Banyak perusahaan hotel memberikan diskon tetapi tidak juga meningkatkan penjualan secara signifikan. Perusahaan hotel lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia daripada mesin, dan aset menjadi objek penjualannya sehingga dibutuhkan modal yang tinggi, sehingga dalam struktur modalnya perusahaan membutuhkan dana dari investasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan menggunakan data laporan keuangan yang diolah pada 47 perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata pada periode 2014-2019 dengan adanya keterbatasan bahwa tidak semua perusahaan memublikasikan laporan keuangannya selama 6 (enam) periode didapati beberapa perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang cukup tinggi bahkan minus. Salah satunya adalah perusahaan dengan kode saham IKAI (PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk.) yang berturut-turut selama 2 (dua) periode mengalami minus dalam perhitungan *debt to equity rationya* pada periode 2016 dengan nilai  $-5.29$  dan periode 2017 dengan nilai  $-3.18$  yang artinya PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk. memiliki tingkat hutang yang tinggi dan ekuitasnya minus di mana keadaan keuangan tersebut akan berdampak pada ketidakpercayaan kreditur terhadap perusahaan karena dianggap tidak mampu membayar kewajibannya, sama dengan halnya pada perusahaan dengan kode saham DFAM (PT. Dafam Property Indonesia, Tbk.) yang memiliki tingkat penghitungan *debt to equity ratio* yang tinggi pada periode 2017 dengan nilai  $38.50$  yang artinya PT. Dafam Property Indonesia, Tbk. memiliki hutang  $380,5$  kali lipat dari ekuitasnya hal ini dapat

dianggap bahwa perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan akibat keadaan *financial distress*.

## DEBT TO EQUITY RATIO

*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian semakin besar tingkat *debt to equity ratio* maka semakin besar tingkat modal pinjaman yang akan menyebabkan semakin besar pula beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena dapat menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga investor cenderung berminat pada perusahaan dengan ukuran *debt to equity ratio* yang rendah dengan harapan meningkatkan pertumbuhan keuntungan. Rasio dalam menghitung perbandingan antara utang dan ekuitas yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER) dapat menunjukkan sejauh mana modal sendiri atau ekuitas dapat menjamin seluruh utang perusahaan, rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Maka tingkat *debt to equity ratio* dapat mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Oleh sebab itu, rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah perimbangan antara utang dan ekuitas, rasio ini dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki. Dampak *debt to equity ratio* yang tinggi akan berakibat pada dampak buruknya kinerja keuangan perusahaan karena utang yang semakin tinggi menimbulkan beban biaya bunga beserta cicilan wajib pokok secara periodik. Bagi perusahaan, sebaiknya dapat mengukur ambang batas melalui pendanaan eksternal (utang) agar tidak melebihi modal sendiri.

## RETURN ON ASSET

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebanyak mungkin. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Salah satu pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on asset* dapat digunakan sebagai rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas yang diasosiasikan dengan rasio *return on assets* adalah ukuran antara laba atau *net income after tax* terhadap total aset. *Return on Asset* dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return on assets* adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Para investor atau calon investor cenderung lebih berminat pada perhitungan rasio *return on asset* yang lebih tinggi. Sebab, rasio tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menjadi indikator dalam keputusan penanaman modal oleh para investor karena semakin tinggi rasio *return on asset* maka akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio *return on asset* dapat juga disebut *return on investment* sebab dapat menghitung kemampuan dari aset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba dan tingkat efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal akan lebih penting daripada masalah laba. Karena, laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. *Return on asset* (ROA) dapat memberikan penjelasan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya, untuk menganalisis *return on assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

### **PERTUMBUHAN ASET**

Pertumbuhan aset identik dengan pertumbuhan perusahaan yang berupa aset seperti tanah, bangunan, gedung, dan lain sebagainya. Pertumbuhan aset menunjukkan di mana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam membiayai operasional perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan suatu perubahan karena peningkatan atau penurunan terhadap total aktiva.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, maka semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan aset tinggi cenderung akan menginvestasikan kembali ke dalam perusahaannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka semakin tinggi juga kebutuhan dana untuk investasi dan biaya operasionalnya. Pertumbuhan aset dapat berpengaruh terhadap struktur modal sebab pertumbuhan aset adalah suatu variabel untuk mempertimbangkan keputusan hutang. Pertumbuhan aset tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \times 100\%$$

Pertumbuhan aset dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total aset periode sekarang (aset<sup>t</sup>) dikurangi total aset periode sebelumnya (aset<sup>t-1</sup>) dibagi dengan total aset periode sebelumnya (aset<sup>t-1</sup>) dan dikali 100%, dengan begitu akan didapati hasil persentase hasil dari pertumbuhan aset perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian, adapun pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2014-2019, Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif cenderung lebih terstruktur dan mendetail dengan persiapan-persiapan operasional yang baik, disiapkan dengan adanya masalah, batasan masalah, populasi, sampel, dan teknik analisis statistik. Kuantitatif lebih cenderung menggunakan data yang bersifat angka-angka dengan periode waktu tertentu yang dihitung dengan statistik

untuk mendapatkan pembuktian hipotesis. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi yang digunakan dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan, data tersebut diperoleh dari *website www.IDX.com* dan *www.idnfinancials.com* selama 6 (enam) tahun. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain, penelitian ini menggunakan *Software Excel 2013 & Eviews 8*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*). Dalam menentukan model estimasi regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect* setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*.

3. *Random Effect Model*

Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Dengan demikian persamaan model *Random effect*. Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

#### 1. Uji Chow

Chow test merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan uji mana diantara kedua metode *random effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam data panel.

#### 4. Uji Lagrange Multiplier Test (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat unsur heteroskedastisitas pada model yang dipilih.

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan evIEWS. Uji f statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $D_1$  terhadap variasi (naik turunnya)  $Y$  yang dilihat menggunakan EvIEWS pada hasil regresi yang berada di kolom *Adjust R squared*.

### **ESTIMASI MODEL REGRESI DATA PANEL**

Untuk menentukan model regresi data panel yang akan dilakukan dalam penelitian ini maka akan dilakukan pengujian 3 (tiga) data. 3 (tiga) uji data tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Masing-masing pengujian statistik tersebut akan menghasilkan rekomendasi metode terbaik, metode yang direkomendasikan paling banyak akan dipilih sebagai metode untuk melakukan regresi data panel. Berikut hasil pengujian model regresi data panel yang telah dilakukan:

#### **UJI CHOW**

Pengujian statistik pertama yang dilakukan adalah uji *chow*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang merekomendasikan diantara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis dalam uji *chow* ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, hasil dari uji *chow* ini didasarkan pada ketentuan jika nilai *cross section chi square* lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang direkomendasikan adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai *cross section chi square* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga *common effect model* yang direkomendasikan.

Hasil dari uji *chow* pada penelitian ini didapati nilai *cross section chi square* sebesar 0,0257. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian maka model yang direkomendasikan adalah *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 4.2 Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.493824	(27,138)	0.0708
Cross-section Chi-square	43.075237	27	0.0257

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 8*

### Uji Hausman

Pengujian selanjutnya yang akan dilakukan adalah uji hausman. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang direkomendasikan antar *random effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{random effect model}$

$H_1 = \text{fixed effect model}$

Penentuan model regresi data panel dilakukan dengan cara melihat *cross section random* untuk kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, hasil uji hausman ini didasarkan pada ketentuan nilai *cross section random* jika lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang direkomendasikan adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *random effect model* direkomendasikan. Hasil dari uji hausmann menunjukkan nilai *cross section random* sebesar 0,0093. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang direkomendasikan adalah *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 4.3 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.352610	2	0.0093

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 8*

### Uji Lagrange Multiplier

Pengujian terakhir tetap dilakukan meskipun hasil dari *Uji chow* dan *Uji Hausman* sudah dapat merekomendasikan model terbaik. Penentuan model regresi data panel dilakukan dengan cara melihat nilai *both* pada *Breusch-Pagan* untuk kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, hasil pengujian didasarkan pada ketentuan jika nilai *both* pada *breusch-pagan* lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang direkomendasikan adalah *random effect model*. Sebaliknya, jika nilai *both* pada *breusch-pagan* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model yang direkomendasikan adalah *common effect model*. Hasil dari uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *both* pada *breusch-pagan* sebesar 0,1858, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka *common effect model* direkomendasikan pada uji *lagrange multiplier*.

**Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.724950 (0.1891)	0.025530 (0.8731)	1.750480 (0.1858)

Sumber: Diolah dari *output Eviews 8*

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada

setiap model regresi linier dengan pendekatan *ordinary least squared* (OLS). Karena, pada penelitian ini model yang direkomendasikan adalah *fixed effect model* (FEM) sehingga parameter diestimasi juga dengan metode *ordinary least squared* (OLS) dengan penambahan variabel *dummy* dalam proses estimasinya. Maka dalam penelitian ini tidak semua uji asumsi klasik dilakukan hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang dilakukan.

### Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya pengaruh antar variabel independen. Pengujian dinilai ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika terdapat hubungan yang tepat maka terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen, pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

*Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka H0 diterima

*Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka H0 ditolak

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	0.064013	1.019743	1.018231
PA	0.013927	1.052444	1.018231
C	0.023434	1.037649	NA

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 8*

Berdasarkan tabel di atas didapati tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF > 10. Nilai VIF berada pada *range* 1, hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *breusch pagan godfrey* di mana menggunakan residual akurat sebagai variabel dependen dan independennya yang memiliki tingkat signifikansi 0,05. Maka pengambilan keputusan adalah berikut:

Nilai Probabilitas > 0,05 maka H0 diterima

Nilai Probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.263848	Prob. F (2,165)	0.7684
Obs*R-squared	0.535578	Prob. Chi-Square (2)	0.7651
Scaled explained SS	23.66389	Prob. Chi-Square (2)	0.0000

Sumber: Diolah dari *Output Eviews 8*

Kriteria pengujian menunjukkan jika probabilitas ( $\text{Obs} \cdot R^2$ ) > tingkat signifikansi (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak sehingga dapat dinyatakan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini terpenuhi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *breusch pagan godfrey* yang diperoleh nilai  $\text{Obs} \cdot R^2$  sebesar 0,535578 dengan probabilitas sebesar 0,7651 hasil ini menunjukkan bahwa  $0,7651 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dengan demikian maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh *return on asset* dan pertumbuhan aset terhadap *debt to equity ratio* secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel t dapat diperoleh dengan penghitungan  $df = n - k$  dan  $\alpha/2$ , maka nilai probabilitas < 0,05 maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 8* dan dapat dilihat pada tabel 4.6, sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.814235	0.147776	5.509946	0.0000
ROA	0.224875	0.269813	0.833448	0.4060

PA	0.165555	0.122158	1.355254	0.1776
----	----------	----------	----------	--------

Sumber: diolah dari *Output Eviews 8*

**a. Pengaruh *return on asset* ( $X_1$ ) terhadap *debt to equity ratio* (Y)**

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 168 dengan jumlah variabel 3 (bebas dan terikat) dan  $\alpha$  0,05 untuk memperoleh t tabel maka rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$df = n - k; \text{ dan } \alpha/2$$

$$df = 168 - 2 = 166; \text{ dan } 0,05/2 = 0,025$$

$$= 1,97436$$

Karena t tabel yang digunakan kurang dari 200 maka dapat langsung dilihat pada t tabel yang sudah ada dengan melihat df dikolom pr 0,025 dengan nilai t tabel 1,97436. Dalam pengujian pada penelitian ini analisis regresi data panelnya menunjukkan bahwa hasil t hitung  $0,833448 < 1,97436$  t tabel dan  $\text{Prob. } 0,4060 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dengan kesimpulan variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *debt to equity ratio*. Dengan nilai koefisien *return on asset* 0,224875 artinya *return on asset* dapat menjelaskan *debt to equity ratio* sebesar 0,224875 atau dapat disimpulkan setiap kenaikan satu satuan *return on asset* dapat menjelaskan *debt to equity ratio* sebesar 22,48%. Sehingga *return on assets* tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *debt to equity ratio*.

**b. Pengaruh pertumbuhan aset ( $X_2$ ) terhadap *debt to equity ratio* (Y)**

Hasil uji t untuk variabel pertumbuhan aset diatas adalah sebesar  $1,355254 < 1,97436$  t tabel dan nilai  $\text{Prob. } 0,1776 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dengan kesimpulan variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*, dengan nilai koefisien 0,165555 artinya pertumbuhan aset dapat menjelaskan *debt to equity ratio* sebesar 0,165555 atau setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan aset dapat menjelaskan *debt to equity ratio* sebesar 16,5%. Sehingga pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *debt to equity ratio*.

**Uji F**

Uji f dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji f dilakukan untuk menguji variabel *return on asset* dan pertumbuhan aset terhadap variabel *debt to equity ratio*.

Uji f dilakukan dengan cara melihat probabilitas dari F-statistic pada hasil regresi yang dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8*. Jika nilai F-statistic lebih besar dari F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$$df1 = \text{Jumlah Variabel} - 1$$

$$df2 = \text{Jumlah Observasi} - \text{Jumlah Variabel}$$

$$df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = 168 - 3 = 165$$

$$F \text{ tabel} = 3,05$$

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

F-statistic	1.445745	Durbin-Watson stat	1.954203
Prob(F-statistic)	0.083091		

Sumber: diolah dari *Output Eviews 8*

Hasil uji f statistik adalah sebesar  $1.445745 < 3,05$  f tabel dan nilai Prob. F- statistic  $0,083091 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel *return on asset* dan pertumbuhan aset secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *debt to equity ratio*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pengaruh *return on asset* dan pertumbuhan aset terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 2021. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan 2 (dua) variabel independen (*return on asset* dan pertumbuhan aset) dan 1 (satu) variabel dependen *debt to equity ratio* dengan bantuan aplikasi *Eviews 8*, menunjukkan bahwa:

1. Hasil dari uji t (*partial*) antara *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* dengan nilai t hitung 0,833448 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97436 dan Prob. 0,4060 lebih besar dari nilai alpha 0,05 dengan nilai koefisien *return on assets* 0,224875. Sehingga *return on asset* tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *debt to equity ratio*.
2. Hasil dari uji t (*partial*) antara pertumbuhan aset terhadap *debt to equity ratio* dengan nilai t hitung 1,355254 lebih kecil dari pada t tabel sebesar 1,97436 dan Prob. 0,1776 lebih besar dari nilai alpha 0,05 dengan nilai koefisien 0,165555. Sehingga pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *debt to equity ratio*.

3. Hasil dari uji *f* (*simultan*) dengan nilai 1,445745 yang lebih kecil dari nilai *f* tabel sebesar 3,05 dan nilai Prob. F-statistic 0,083091 yang lebih besar dari alpha 0,05 di mana dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *debt to equity ratio*.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis ajukan, antara lain:

1. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat memperhatikan tingkat *debt to equity ratio*, untuk meminimalisir resiko terjadinya *financial distress* akibat hutang yang melampaui ambang batas ekuitas yang dimiliki.
2. Bagi investor dan calon investor diharapkan agar dalam pengambilan keputusannya dapat memperhatikan variabel *debt to equity ratio* dan juga rasio-rasio keuangan lainnya. Untuk dapat mengetahui kondisi fundamental perusahaan dan lebih teliti dalam menentukan letak investasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan dan menambah variabel yang berbasis data laporan keuangan terutama rasio keuangan dengan landasan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, *Fundamental of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan 10<sup>th</sup> ed)*, Jakarta: Salemba, 2001, p.90
- Frendy et al, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Effect on Stock Prices on LQ 45 Index in BEI Period 2010-2014*, Jurnal EMBA Vol. 3 No. 2 tahun 2015, p.751
- Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2017, p.12
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: CAPS, 2015, p.228
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014. p.158
- Nafi' et al, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga*, Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 3, No. 1 tahun 2017, p.2
- Nofa dan Stella, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt Toequity, Return on Asset dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol. 19 No. 1a Tahun 2017, p.321

- Novita dan Endang, *Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*, JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, 2019, p.54
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2019, p.8
- Suryati Fajrida et al, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi tahun 2020, p.629